



PENYULUHAN TENTANG UPAYA PENCEGAHAN KOMPLIKASI KEHAMILAN DI BPM ELLNA TAHUN 2019

Nen Sastri

Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada

Email: nensastri@yahoo.com

ABSTRAK

Menurut laporan dari World Health Organization, kematian ibu umumnya terjadi akibat komplikasi saat, dan pasca kehamilan. Adapun jenis-jenis komplikasi yang menyebabkan mayoritas kasus kematian ibu – sekitar 75% dari total kasus kematian ibu – adalah pendarahan, infeksi, tekanan darah tinggi saat kehamilan, komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pencegahan komplikasi kehamilan setelah dilakukan penyuluhan tentang upaya pencegahan komplikasi kehamilan. Kegiatan dilaksanakan di BPM Ellna Palembang menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Sasaran adalah ibu hamil berjumlah 30 orang. Hasil yaitu sebagian besar ibu hamil di BPM Ellna mempunyai pengetahuan yang kurang tentang upaya pencegahan komplikasi kehamilan sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 17 responden (56,66%). Sebagian besar ibu di BPM Ellna mempunyai pengetahuan yang baik tentang upaya pencegahan komplikasi kehamilan sesudah dilakukan penyuluhan sebanyak 18 responden (60 %). Simpulannya menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang upaya pencegahan komplikasi kehamilan sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan. Saran bagi BPM Ellna terutama petugas kesehatan khususnya bidan agar lebih meningkatkan lagi penyuluhan kepada masyarakat tentang penanganan upaya pencegahan komplikasi kehamilan untuk ibu selama kehamilan.

Kata kunci: Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan

ABSTRACT

According to a report from the World Health Organization, mother's death generally occurs due to complications during, and after pregnancy. The types of complications that cause the majority of cases of mothers' death - about 75% of the total cases of mothers' death - are bleeding, infection, high blood pressure during pregnancy, childbirth complications, and unsafe abortion. This counseling aims to increase the comprehension of pregnant women about the prevention of pregnancy complications after counseling about prevention of complications. Pregnancy Activities carried out at BPM Ellna Palembang using the lecture and question answer method. The target is 30 pregnant women. The result is that most of the pregnant women at BPM Ellna have less knowledge about efforts to prevent pregnancy complications before counseling as many as 17 respondents (56.66%). Most of the mothers at BPM Ellna have good knowledge about efforts to prevent complications of pregnancy after counseling as many as 18 respondents (60%). The conclusion shows that there is an increase in knowledge about efforts to prevent complications of pregnancy before counseling and after counseling. Suggestions for BPM Ellna, especially health workers, especially midwives, to enhance public education about the handling of efforts to prevent pregnancy complications for mothers during pregnancy.

Keywords: *Prevention of Pregnancy Complications*

PENDAHULUAN

Menurut laporan dari WHO, kematian ibu umumnya terjadi akibat komplikasi saat, dan pasca kehamilan. Adapun jenis-jenis komplikasi yang menyebabkan mayoritas kasus kematian ibu – sekitar 75% dari total kasus kematian ibu – adalah pendarahan, infeksi, tekanan darah tinggi saat kehamilan, komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2014). Berdasarkan laporan, jumlah kasus kematian ibu di kota Palembang tahun 2017 sebanyak 7 orang kematian ibu dari 27.876 kelahiran hidup. Jumlah tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2016 (10 kematian ibu dari 29.521 kelahiran hidup). Nilai ini masih dibawah target AKI nasional untuk RPJMN tahun 2016 sebesar 34 per 100.000 kelahiran hidup. Dari 7 kasus kematian ibu tersebut, penyebab kematian terbanyak adalah hipertensi dalam kehamilan 72% (5 orang), perdarahan 14% (1 orang), gangguan metabolik (DM) sebanyak 1 orang (Profil Seksi Kesehatan Keluarga Gizi dan Masyarakat Palembang, 2017)

Pelayanan kesehatan ibu hamil di dapatkan bahwa cakupan kunjungan K1 pada ibu hamil tahun 2017 sebesar 99,96% (29.598/29.610) nilai cakupan tersebut meningkat dibanding cakupan tahun 2016 (98,5%). Tahun 2017 cakupan kunjungan K4 kota Palembang sebesar 99,0 % (29.305/29.610) cakupan tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 sebesar 96,0% Profil Seksi Kesehatan Keluarga Gizi dan Masyarakat Palembang, 2017)

Komplikasi kebidanan yang ditangani adalah cakupan ibu dengan komplikasi kebidanan yang ditangani sesuai standar pelayanan oleh tenaga yang berkompeten. Untuk tingkat kota Palembang tahun 2017 cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani sebesar 92,5% (5.477/5.922). Angka cakupan ini sudah mencapai target kota Palembang (80%). Cakupan ini tidak mengalami perubahan jika dibandingkan tahun 2016 sebesar 92,5%. 10 jenis komplikasi kebidanan terbanyak di kota Palembang tahun 2017 yaitu bumil dengan LILA < 23,5 cm, bumil dengan anemia (Hb < 11 gr%), perdarahan pervaginam, kelainan letak janin, ketuban pecah dini, HDK (TD > 140 ,> 90 mmHg, kelainan jumlah janin, distosia, kelainan besar janin, dan lain-lain (Profil Seksi Kesehatan Keluarga Gizi dan Masyarakat Palembang, 2017)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ari, Sutopo (2017) di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Harjo Semarang, Hasil: variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku ibu hamil adalah dukungan suami (OR= 7,037). Hal ini berarti bahwa dukungan suami dalam program perencanaan persalinan yang baik memungkinkan ibu hamil

memiliki perencanaan persalinan yang baik 7,07 kali dibandingkan dengan dukungan suami yang kurang (Ari, Sutopo, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nasriyah, Ika (2017) di Kabupaten Kudus. Hasil: berdasarkan uji statistik menggunakan uji kendall didapatkan hasil bahwa P value 0,010. Nilai P value $< 0,05$ berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan upaya P4K (Perencanaan, Persalinan dan Pencegahan Komplikasi)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Werdiyanti, Mulyadi, Karundeng Michael (2017) di Puskesmas Doloduo Kab. Bolaang Mongondow. Hasil: uji chi square diperoleh nilai signifikan $P= 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi oleh ibu hamil (P4K) dengan komplikasi kehamilan di puskesmas Duloduo Kab. Bolaang Mongondow (Mulyadi, dkk, 2017).

Menurut data rekam medik yang diperoleh dari Bidan Praktik Mandiri Ellna pada tahun 2015 ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 1.732 ibu dan yang mengalami komplikasi kehamilan sebanyak 12 ibu, pada tahun 2016 ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 1.550 ibu dan yang mengalami komplikasi kehamilan sebanyak 15 ibu dan pada tahun 2017 ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 1.620 dan ibu yang mengalami komplikasi kehamilan sebanyak 10 ibu (Data BPM Ellna, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penyuluhan tentang “Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan di BPM Ellna Tahun 2019”. Tujuan kegiatan adalah setelah dilakukan penyuluhan tentang upaya pencegahan komplikasi kehamilan, wanita hamil memahami tentang pencegahan komplikasi kehamilan.

MASALAH

Upaya pencegahan komplikasi kehamilan dilihat dari literatur komplikasi kehamilan disebabkan oleh beberapa faktor seperti pekerjaan ibu, adanya riwayat abortus dan paritas.

METODE PELAKSANAAN

1. Persiapan

Sebelum melakukan pelaksanaan pengabdian masyarakat, dilakukan tahapan persiapan antara lain melaksanakan koordinasi untuk perizinan tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan pihak terkait (Pimpinan BPM Ellna) sekaligus menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Dan dilakukan juga persiapan alat dan

bahan yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat seperti laptop, lembar kuesioner, leaflet untuk media presentasi.

2. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan tanggal 20 Desember 2019 di Jalan Ali Gatmir 11 Ilir no. 105 RT.04 RW.01 Palembang dengan dihadiri 30 ibu hamil. Kegiatan Pelaksanaan dilakukan dengan membagikan leaflet kepada semua peserta yang berisikan tentang tujuan antenatal care, pengertian komplikasi kehamilan, jenis-jenis komplikasi kehamilan.

Kemudian melakukan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan LCD, laptop, proyektor untuk materi yang dipresentasikan. Metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab. Setelah selesai pemaparan dari materi kemudian dibuka sesi pertanyaan dari peserta. Kemudian menindaklanjuti pertanyaan-pertanyaan dari peserta.

3. Evaluasi

Kegiatan pendidikan kesehatan berjalan dengan baik. Peserta begitu semangat dan senang dalam mendengarkan materi yang disampaikan. Dan peserta banyak yang bertanya dengan penyaji. Dari pertanyaan yang diberikan penyaji dengan lembar kuesioner dan bisa dijawab dengan cukup baik oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Sasaran kegiatan ini yang hadir 30 ibu hamil. Pengetahuan tentang upaya pencegahan komplikasi kehamilan sebelum penyuluhan di bagi menjadi 3 kelompok yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 responden ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik yaitu 4 ibu (13,34 %), pengetahuan cukup sebanyak 9 ibu (30 %), pengetahuan kurang yaitu 17 ibu (56,66 %).

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang tentang upaya pencegahan komplikasi kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil masih kurang mengerti tentang tujuan ante natal care, pengertian komplikasi kehamilan, jenis-jenis komplikasi kehamilan. Adapun jenis-jenis komplikasi yang menyebabkan mayoritas kasus kematian ibu – sekitar 75% dari total kasus kematian ibu adalah pendarahan, infeksi, tekanan darah tinggi saat kehamilan, aborsi yang tidak aman (WHO, 2014).

Dari hasil ini sejalan dengan penelitian Andira, Vina Yuni, Warsiti (2015) di Desa Ngestiharjo Kasihan Bantul. Dengan hasil sikap dengan kategori baik sebelum diberikan penyuluhan 10 orang (33,3%) setelah diberikan penyuluhan 20 orang (66,7 %), sikap dengan kategori cukup sebelum diberikan penyuluhan 18 orang (60 %) setelah diberi penyuluhan 10

orang (33,3 %) sikap dengan kategori kurang sebelum diberi penyuluhan 2 orang (6,7 %) setelah diberi penyuluhan tidak ada responden. Diharapkan bagi responden agar lebih meningkatkan kewaspadaan terhadap tanda bahaya kehamilan dan pencegahan komplikasi pada ibu hamil (Andira, Yuni, Warsiti, 2015).

2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan sesudah penyuluhan

Pengetahuan tentang upaya pencegahan komplikasi kehamilan sesudah penyuluhan ini di bagi menjadi 3 kelompok yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil diketahui bahwa dari 30 responden ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik yaitu 18 ibu (60 %), pengetahuan cukup sebanyak 9 ibu (30%), pengetahuan kurang yaitu 3 ibu (10%).

Hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang upaya pencegahan komplikasi kehamilan sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan, dimana ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang pencegahan komplikasi kehamilan menurun sampai 10 %. Hal ini menunjukkan bahwa ibu mempunyai pengetahuan yang lebih baik tentang upaya pencegahan kehamilan sesudah mendapatkan penyuluhan dan ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai upaya pencegahan komplikasi kehamilan.

Antenatal care adalah pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama kehamilannya, sebaiknya dianjurkan mengunjungi bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan asuhan antenatal. Bidan memberikan sedikit 4 kali pelayanan antenatal selama kehamilan (Mufdillah, 2012)

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018) dalam melaksanakan pelayanan antenatal care sepuluh standar pelayanan harus dilakukan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang dikenal dengan 10 T. Pelayanan atau asuhan standart minimal 10 T adalah sebagai berikut: pengukuran tinggi badan cukup satu kali dan Penimbangan berat badan setiap kali periksa, pengukuran tekanan darah (tensi), pengukuran Lingkar lengan Atas (LILA, pengukuran tinggi rahim, penentuan letak janin (presentasi janin) dan penghitungan denyut jantung janin (DJJ), penentuan status imunisasi tetanus toksoid (TT), pemberian tablet tambah darah, tes laboratorium, konseling dan penjelasan, tata laksana atau mendapatkan pengobatan.

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kiki Liwut (2018) di Puskesmas Amurang. Hasil: pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan intervensi keseluruhan yang berpengetahuan baik sebanyak 35 orang (100%). Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang antenatal care terhadap pengetahuan ibu hamil beresiko tinggi di puskesmas Amurang (Liwut, 2018).

KESIMPULAN

1. Persentase responden sebelum dilakukan penyuluhan tentang upaya pencegahan komplikasi kehamilan sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pencegahan komplikasi kehamilan sebanyak 17 responden (56,66%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan baik tentang pencegahan komplikasi kehamilan yaitu 4 responden.
2. Persentase responden sesudah dilakukan penyuluhan tentang upaya pencegahan komplikasi kehamilan sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 18 responden (60 %), dan sebagian kecil ibu mempunyai pengetahuan kurang yaitu 3 responden

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIK Bina Husada Palembang yang telah memberikan support dan semangat sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan BPM Ellna Palembang yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira, Vina Yuni , Warsiti. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi terhadap Upaya Pencegahan Komplikasi Pada Ibu Hamil di Desa Ngestihardjo Kasihan Bantul*. Skripsi , STKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Data Rekam Medik tahun 2017. BPM Ellna Kota Palembang.
- Ika Trisanti, Nasriyah. (2016). *Upaya pencegahan Komplikasi Kehamilan dan Persalinan Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil di Kabupaten Kudus*. Skripsi. Kudus: STIKES Muhammadiyah Kudus.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA.
- Liwut Kiki. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Antenatal Care Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Beresiko Tinggi Di Puskesmas Amurang*. Tomoho. Fakultas Keperawatan Universitas Sari Putra Indonesia Tomoho.



- Murdiati Ari, Patria Sutopo. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Merencanakan Persalinan untuk Pencegahan Komplikasi di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Harjo Semarang*. Akbid Abdi Husada Semarang. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Mulyadi, Werdiyanti, Karundeng Michael. (2017). *Hubungan penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi Kehamilan oleh Ibu Hamil Dengan Komplikasi Kehamilan di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow*. Skripsi. Manado: Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.
- Mufdillah. 2012. *Konsep Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Profil Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat. (2017). *Pencapaian dan Kinerja Pembangunan Kesehatan*. Kota Palembang.
- WHO. (2014). *Maternal Mortality*. Diakses pada tanggal 18 Maret 2018 di <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs348/en/>